

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan pada An. A dengan masalah pola napas tidak efektif akibat bronkopneumonia di Ruang Bakas RSUD Klungkung Tahun 2026, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian keperawatan pada An. A menunjukkan adanya masalah pola napas tidak efektif yang ditandai dengan data subjektif dan objektif. Ibu pasien mengatakan anak mengalami sesak napas sejak 3 hari, batuk berdahak, demam naik turun, napas cepat dan berbunyi “ngik-ngik”, serta nafsu makan menurun. Secara objektif ditemukan retraksi interkostal, cuping hidung kembang kempis, napas cepat dan dangkal, frekuensi napas 40x/menit, nadi 118x/menit, suhu 38,3°C, serta SpO₂ 95% dengan nasal kanul.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah pola napas tidak efektif berhubungan dengan peningkatan sekret akibat proses inflamasi bronkopneumonia, ditandai dengan takipnea, penggunaan otot bantu napas, bunyi napas tambahan (ronki), serta keluhan sesak napas.
3. Intervensi keperawatan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki ventilasi dan oksigenasi dengan kriteria hasil berupa penurunan frekuensi napas, berkurangnya retraksi, serta peningkatan saturasi oksigen. Tindakan yang diberikan meliputi pemantauan status respirasi, pemberian posisi semi-Fowler, terapi oksigen, fisioterapi dada, serta edukasi kepada keluarga.
4. Implementasi keperawatan dilakukan selama 3×24 jam dengan fokus pada manajemen jalan napas. Tindakan fisioterapi dada dan latihan batuk efektif

membantu mobilisasi sekret sehingga terjadi perbaikan ventilasi. Hasilnya menunjukkan penurunan frekuensi napas dari 40x/menit menjadi 28x/menit, berkurangnya ronki, serta peningkatan saturasi oksigen dari 95% menjadi 97% tanpa bantuan oksigen.

5. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa masalah pola napas tidak efektif teratasi, ditandai dengan ibu pasien mengatakan anak sudah tidak sesak, napas lebih teratur, batuk lebih efektif, serta anak tampak lebih aktif. Data objektif menunjukkan frekuensi napas dalam batas normal, tidak ada retraksi, bunyi napas tambahan berkurang, serta pasien tampak lebih nyaman dan tidak gelisah.

B. Saran

1. Bagi rumah sakit

Rumah sakit umum daerah Kabupaten Buleleng diharapkan dapat memperkuat kegiatan promosi Kesehatan terkait penyakit bronkopneumonia, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan Masyarakat mengenai cara pencegahan dan penanganan.

2. Bagi ilmu dan teknologi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi lembaga pendidikan untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan tentang memberikan asuhan keperawatan kepada anak-anak dengan bronkopneumonia yang memiliki masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

3. Bagi penulis selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi dasar untuk penelitian berikutnya dan dikembangkan lebih lanjut dengan teori serta didukung oleh jurnal penelitian terbaru.